

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang Penelitian

Perusahaan adalah suatu lembaga dalam bentuk organisasi yang di operasikan dengan tujuan untuk menyediakan barang dan jasa bagi masyarakat dengan motif dan insentif keuntungan. Perusahaan didirikan dengan tujuan untuk meningkatkan nilai perusahaan sehingga memberikan kemakmuran bagi pemilik dan pemegang saham. Salah satu usaha yang dilakukan perusahaan untuk mencapai tujuan tersebut dengan memaksimalkan laba. Oleh karena itu, setiap perusahaan pasti bertujuan untuk mencari profitabilitas. Profitabilitas adalah kemampuan suatu perusahaan untuk menghasilkan laba dari pendapatan terkait dengan penjualan, aktiva dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Saat ini perusahaan dituntut untuk memiliki manajemen yang baik agar perusahaan dapat menjalankan kegiatan operasinya, hal ini dikarenakan perkembangan dunia usaha saat ini semakin meningkat. Perkembangan suatu perusahaan dapat dilihat bagaimana perusahaan tersebut untuk mencapai tujuan utamanya, yaitu terciptanya laba usaha yang telah ditetapkan. Kondisi perusahaan saat ini dapat dilihat dengan melakukan menganalisis laporan keuangannya.

Laporan keuangan merupakan sumber informasi sehubungan dengan posisi keuangan dan kinerja keuangan perusahaan. Data keuangan tersebut dianalisis lebih lanjut sehingga akan diperoleh informasi yang dapat mendukung keputusan yang dibuat. Laporan keuangan ini harus menggambarkan semua data keuangan

yang relevan dan telah ditetapkan prosedurnya sehingga laporan keuangan dapat diperbandingkan agar tingkat akurasi analisis dapat dipertanggung jawabkan. Laporan keuangan pada umum terdiri dari neraca dan laba rugi. Laporan neraca dan laba rugi saling berkaitan dan melengkapi.

Neraca adalah bagian dari laporan keuangan perusahaan yang berisi mengenai posisi aset/harga kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan, posisi utang, dan modal pemegang saham pada periode waktu tertentu. Modal adalah investasi perusahaan jangka pendek yang dimiliki oleh perusahaan. Mengingat pentingnya modal di dalam perusahaan, manajer keuangan juga dituntut harus dapat merencanakan dengan baik besarnya jumlah modal yang tepat sesuai dengan kebutuhan perusahaan. Apabila perusahaan kelebihan modal akan menyebabkan perusahaan mengalami kerugian, hal tersebut disebabkan oleh penggunaan dana yang tidak efektif dan dapat memperkecil profitabilitas. Sedangkan apabila terjadi kekurangan modal, maka akan menghambat kegiatan operasional. Modal kerja merupakan salah satu komponen penting dalam menjalankan aktivitas usaha Perusahaan.

Modal kerja yang digunakan diharapkan akan dapat kembali masuk ke perusahaan dalam waktu pendek melalui penjualan. Hal ini disebabkan karena modal kerja akan berputar secara terus menerus setiap periodenya dan dapat dialokasikan kembali untuk membiayai operasi perusahaan Iskan, (2011:78). Menurut Kasmir, (2011:94) menyatakan bahwa: Modal kerja diartikan sebagai investasi yang ditanamkan dalam aktiva lancar atau aktiva jangka pendek, seperti kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, dan aktiva lancar lainnya.

Menurut Hery (2017:65) Beban Penjualan adalah beban-beban yang terkait langsung dengan segala aktivitas toko atau aktivitas yang mendukung operasional penjualan barang dagangan, contohnya adalah beban gaji/upah karyawan toko (bagian penjualan), komisi penjualan, beban pengiriman barang, beban iklan, beban perlengkapan/keperluan toko, dan beban penyusutan peralatan toko.

Menurut Halim dan Supomo, (2009) dalam Aditya, (2020:75) ada tiga faktor yang dapat mempengaruhi laba bersih yaitu, biaya, harga jual, dan volume penjualan atau produksi. Dari beberapa faktor tersebut penelitian ini hanya membatasi satu faktor saja yaitu biaya operasional. Biaya operasional adalah biaya yang sudah pasti harus dikeluarkan oleh perusahaan dalam melakukan berbagai kegiatan perusahaan, seperti biaya penjualan, administrasi dan lainnya. Namun biaya operasional tidak termasuk pada biaya pengeluaran yang sudah diperitungkan untuk suatu harga pokok penjualan dan biaya penyusutan suatu asset.

Total utang adalah gabungan utang jangka pendek dan utang jangka panjang, dengan gabungan hutang jangka pendek dan hutang jangka panjang tersebut maka membuat beban perusahaan semakin tinggi, tetapi tingginya beban tersebut dapat digunakan untuk menurunkan pajak perusahaan, hal tersebut yang menjadikan keuntungan.

Laba rugi adalah laporan yang berisikan mengenai kondisi keuangan perusahaan yang dilihat dari sisi laba. Laporan laba rugi menunjukkan kinerja operasi yang menopang dalam suatu periode akuntansi. Laba bersih merupakan

kelebihan seluruh pendapatan atas seluruh biaya untuk suatu periode setelah dikurangi pajak.

Alasan peneliti memilih sub sektor *Pharmaceutical* dikarenakan perusahaan sub sektor *Pharmaceutical* merupakan salah satu sektor usaha yang seiring dengan meningkatnya pertumbuhan jumlah penduduk di Indonesia, volume kebutuhan terhadap obat-obatan terus meningkat. Menurut [kontan.co.id](http://kontan.co.id) sub sektor *Pharmaceutical* masih menarik di tahun 2024, termasuk saham-saham emiten di sektor tersebut. Meski tantangannya banyak, peluang yang ditawarkan juga tidak sedikit. Banyaknya perusahaan *Pharmaceutical* di Indonesia yang terus bertumbuh, baik dari sisi produksi obat-obatan maupun alat kesehatan serta jamu merupakan faktor yang membuat pasar *Pharmaceutical* masih cerah tahun ini. PT Kalbe Farma Tbk (KLBF) mencatat kenaikan pendapatan 6,3% secara tahunan menjadi Rp 8,36 triliun di kuartal I 2024. Laba bersih Kalbe Farma bahkan naik 11,8% menjadi Rp 957,5 miliar. PT Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO) membukukan penjualan sebesar Rp 1,05 triliun di kuartal I -2024, naik 16,1% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu sekitar Rp 907,3 miliar. Laba bersih Sido Muncul melonjak 30% menjadi Rp 390,4 miliar di kuartal I-2024 ini.

Tercatat perusahaan-perusahaan yang bergerak di industri *Pharmaceutical* dan terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode tahun 2018 hingga 2022 sebanyak 11 perusahaan. Perusahaan-perusahaan tersebut adalah PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Indofarma (Persero) Tbk (INAF), PT Industri Jamu Dan Farmasi Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT

Kimia Farma (Persero) Tbk (KAEF), PT Merck Tbk (MERK), PT Organon Pharma Indonesia Tbk (SCPI), PT Phapros Tbk (PEHA), PT Pyridam Farma Tbk (PYFA), PT Soho Global Health Tbk (SOHO), dan PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

Pada penelitian ini diambil 6 emiten yang termasuk ke dalam industri *Pharmaceutical* yang mempunyai laporan keuangan lengkap yaitu, PT Kalbe Farma Tbk (KLBF), PT Darya Varia Laboratoria Tbk (DVLA), PT Phsapros Tbk (PEHA), PT Merck Tbk (MERK), PT Sido Muncul Tbk (SIDO), PT Tempo Scan Pacific Tbk (TSPC).

Adapun perkembangan dari perusahaan yang terdaftar dalam sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tabel berikut:

**Tabel 1.1**  
**Perkembangan Modal Kerja pada Sub Sektor *Pharmaceutical***  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Kode Emiten	Modal Kerja					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	KLBF	8.362.121	8.645.382	9.898.605	12.177.553	12.279.191	12.674.556
2.	DVLA	786.835	840.768	844.398	931.560	965.630	936.652
3.	PEHA	37.129	14.944	(59.944)	217.100	238.700	201.002
4.	MERK	263.872	405.925	412.056	485.191	556.513	593.162
5.	SIDO	1.108.583	1.251.385	1.424.305	1.646.922	1.618.275	1.604.791
6.	TSPC	3.091.587	3.479.030	3.933.073	4.343.725	4.590.003	4.774.667
Rata-rata		2.275.021,2	2.439.572,3	2.742.082,2	3.300.341,8	3.374.718,7	3.464.138,3
Perkembangan %		-	7,23	12,40	20,36	2,25	2,65
Rata-rata Perkembangan %		7,48					

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses Tahun 2024)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan modal kerja pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang berfluktuasi, dari tahun 2018-2023. Perkembangan terbesar tahun 2021 sebesar 20,36%, sedangkan rata-rata perkembangan terendah tahun 2022 yaitu menurun sebesar 2,25%. Dengan rata-rata perkembangan modal kerja sebesar 7,48%.

Menurut Kasmir (2013:210) modal kerja adalah sebagian modal yang digunakan untuk membiayai operasional perusahaan sehari-hari. Modal juga diartikan seluruh aktiva lancar yang dimiliki suatu perusahaan atau setelah aktiva lancar dikurangi dengan utang lancar. Modal kerja dapat mempengaruhi laba bersih perusahaan. Hal ini dijelaskan berdasarkan struktur atau komposisi modal yang biaya modal dan tingkat resiko yang paling rendah. Dengan demikian semakin tinggi modal kerja perusahaan berarti biaya masing-masing jenis modal dan tingkat resikonya rendah sehingga akan meningkatkan laba bersih (Hartono, 2019:79).

Berikut adalah perkembangan beban penjualan pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

**Tabel 1.2**  
**Perkembangan Beban Penjualan pada Sub Sektor *Pharmaceutical***  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Kode Emiten	Beban Penjualan					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1	KLBF	5.098.823	5.358.032	5.014.413	5.549.652	5.748.946	1.643.595
2	DVLA	533.559	528.370	537.105	622.032	627.990	589.042
3	PEHA	269.026	315.132	317.599	531.914	584.381	495.706
4	MERK	127.981	131.072	111.116	112.424	121.904	31.548
5	SIDO	414.048	471.331	492.330	556.440	565.059	259.604
6	TSPC	2.632.954	2.837.917	2.291.480	2.366.875	2.923.868	653.940
	Rata-rata	1.512.731,8	1.606.975,7	1.460.673,8	1.623.222,8	1.762.024,7	612.239,2
	Perkembangan %	-	6,23	(9,10)	11,13	8,55	(65,25)
	Rata-rata Perkembangan %			(9,69)			

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses Tahun 2024)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan beban penjualan pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang berfluktuasi, dari tahun 2018-2023. Perkembangan terbesar tahun 2021 sebesar 11,13%, sedangkan rata-rata perkembangan terendah tahun 2023

yaitu menurun sebesar -65,25%. Dengan rata-rata perkembangan beban penjualan sebesar -9,69%.

Menurut Supriyono, (2011: 14), *expense* (beban) adalah “Biaya yang dikorbankan atau dikonsumsi dalam rangka memperoleh pendapatan (*revenues*) dalam suatu periode akuntansi tertentu” Penjualan adalah salah satu aktivitas operasi dari koperasi, selain itu penjualan juga merupakan salah satu tujuan utama dari koperasi. Penjualan merupakan bagian yang penting, baik untuk perusahaan industri, perusahaan perdagangan maupun koperasi.

Berikut adalah perkembangan total utang pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar do Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

**Tabel 1.3**  
**Perkembangan Total Utang pada Sub Sektor *Pharmaceutical***  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Kode Emiten	Total Utang					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	KLBF	2.851.611	3.559.144	4.288.218	4.400.757	5.143.984	3.937.546
2.	DVLA	482.559	523.881	645.441	691.499	605.518	637.739
3.	PEHA	1.078.865	1.275.109	1.175.080	1.097.562	1.034.046	995.560
4.	MERK	744.833	307.049	317.218	342.223	280.405	161.935
5.	SIDO	435.014	464.850	627.776	597.785	575.967	504.765
6.	TSPC	2.437.126	2.581.733	2.727.421	2.769.022	3.778.216	3.250.094
Rata-rata		1.338.334,6	1.451.961	1.630.192,3	1.649.808	1.903.022,7	1.581.273,2
Perkembangan %		-	8,49	12,28	1,20	15,35	(16,91)
Rata-rata Perkembangan %		3,40					

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses Tahun 2024)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan total utang pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia yang berfluktuasi dari tahun 2018-2023. Perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2022 tercatat sebesar 15,35%, sedangkan perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu sebesar -16,91%. Dengan rata-rata perkembangan total utang sebesar 3,40%.

Menurut Henry (2013:67) total utang menjadi salah satu faktor dalam meningkatnya atau menurunnya laba yang dihasilkan perusahaan setiap tahunnya. Utang digunakan untuk kegiatan operasional atau investasi bagi perusahaan. Apabila utang yang diperoleh perusahaan meningkat maka diharapkan akan berdampak baik terhadap peningkatan laba sehingga kelangsungan hidup perusahaan dimasa yang akan datang dapat terjamin.

Berikut ini adalah perkembangan biaya operasional pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

**Tabel 1.4**  
**Perkembangan Biaya Operasional pada pada Sub Sektor *Pharmaceutical***  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Kode Emiten	Biaya Operasional					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	KLBF	17.969.172	19.440.184	19.803.607	22.371.989	24.809.505	27.013.490
2.	DVLA	1.453.280	1.529.801	1.635.448	1.719.371	1.745.809	1.716.893
3.	PEHA	876.361	933.844	890.758	961.361	1.074.028	947.040
4.	MERK	568.476	621.878	549.893	876.610	888.958	763.264
5.	SIDO	1.955.921	2.056.842	2.193.946	2.465.849	2.490.834	2.400.836
6.	TSPC	3.196.721	3.444.448	2.837.140	2.921.770	3.486.677	3.072.799
	Rata-rata	4.336.655,17	4.671.166,17	4.651.798,67	5.219.491,67	5.749.301,83	5.985.720,33
	Perkembangan %	-	7,71	(0,41)	12,20	10,15	4,11
	Rata-rata Perkembangan %	5,63					

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses Tahun 2024)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan biaya operasional pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia (BEI) yang berfluktuasi, dari tahun 2018-2023. Perkembangan terbesar tahun 2021 sebesar 12,20%, sedangkan rata-rata perkembangan terendah tahun 2020 yaitu menurun sebesar -0,41%. Dengan rata-rata perkembangan biaya operasional sebesar 5,63%.

Menurut Ramadhan, (2016:82) Biaya operasional adalah biaya-biaya yang tidak berhubungan langsung dengan produk perusahaan tetapi berkaitan dengan

aktivitas operasi perusahaan sehari-hari. bila perusahaan bisa menekan biaya operasional maka perusahaan akan dapat meningkatkan laba bersih.

Berikut ini adalah perkembangan Laba Bersih pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2018-2023.

**Tabel 1.5**  
**Perkembangan Laba Bersih pada Sub Sektor *Pharmaceutical***  
**Periode 2018-2023**  
**(Dalam Jutaan)**

No	Kode Emiten	Laba Bersih					
		2018	2019	2020	2021	2022	2023
1.	KLBF	2.497.261	2.537.601	2.799.622	3.232.007	3.450.083	2.778.404
2.	DVLA	200.651	221.783	162.072	146.505	149.375	146.336
3.	PEHA	133.292	124.527	51.418	11.296	27.395	6.012
4.	MERK	37.377	75.731	76.911	126.016	180.717	199.729
5.	SIDO	663.849	807.689	934.016	1.260.890	1.104.714	950.648
6.	TSPC	540.378	595.154	834.369	874.709	1.061.189	572.907
	Rata-rata	678.801,3	727.080,8	809.734,7	941.903,8	995.578,8	775.672,7
	Perkembangan %	-	7,11	11,37	16,32	5,70	(22,09)
	Rata-rata Perkembangan %	3,07					

**Sumber: [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) (Diakses Tahun 2024)**

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bagaimana perkembangan laba bersih pada sub sektor *Pharmaceutical* yang berfluktuasi di Bursa Efek Indonesia dari tahun 2018-2023. Perkembangan terbesar terjadi pada tahun 2021 tercatat sebesar 16,32%, sedangkan rata-rata perkembangan terendah terjadi pada tahun 2023 yaitu menurun sebesar -22,09%. Dengan rata-rata perkembangan laba bersih sebesar 3,07%.

Untuk mendukung penelitian ini, maka dibutuhkan beberapa referensi penelitian terdahulu, berikut ini penelitian terdahulu: Penelitian Derista, (2021) mengungkapkan bahwa Modal kerja, aktiva tetap, penjualan bersih berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih pada PT Perkebunan Nusantara III (Persero). Peneliti Puspitasari, (2017) mengungkapkan bahwa Modal kerja pengaruh negatif

dan signifikan terhadap laba bersih perusahaan makan dan minuman periode 2011-2015. Penelitian Luthfi, (2016) Mengungkapkan bahwa aktiva tetap berpengaruh positif dan signifikan terhadap laba bersih PT Intraco Penta Tbk. Penelitian Satwika, (2018) Mengungkapkan bahwa penjualan bersih tidak berpengaruh dan signifikan terhadap laba bersih (Study kasus pada perusahaan sektor industri tekstil dan garmen yang terdaftar di bursa efek Indonesia tahun 2012-2016).

Berdasarkan latar belakang, fenomena ekonomi mendorong penulis mengangkat permasalahan tersebut kedalam skripsi dengan judul **“Pengaruh Modal Kerja, Beban Penjualan, Total Utang, dan Biaya Operasional terhadap Laba Bersih Sub Sektor *Pharmaceutical* yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2018-2023”**.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Perkembangan modal kerja pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 berfluktuasi cenderung meningkat dengan rata-rata sebesar 7,48%.
2. Perkembangan beban penjualan pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 berfluktuasi cenderung menurun dengan rata-rata sebesar -9,69%.

3. Perkembangan total utang pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 berfluktuasi cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,40%.
4. Perkembangan biaya operasional pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 berfluktuasi cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 5,63%.
5. Perkembangan laba bersih pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023 cenderung mengalami peningkatan dengan rata-rata 3,07%.

### **1.3 Rumusan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah diatas, maka dapat ditemukan suatu rumusan masalah yang akan dituangkan dalam penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana pengaruh modal kerja, beban penjualan, total utang, dan biaya operasional terhadap laba bersih secara simultan pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023?
2. Bagaimana pengaruh modal kerja, beban penjualan, total utang, dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023?

### **1.4 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, beban penjualan, total utang, dan biaya operasional terhadap laba bersih secara simultan pada sub sektor *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023.
2. Untuk mengetahui pengaruh modal kerja, beban penjualan, total utang, dan biaya operasional terhadap laba bersih secara parsial pada sub *Pharmaceutical* yang terdaftar di bursa efek Indonesia periode 2018-2023.

### **1.5 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan memiliki beberapa kegunaan, baik secara akademis maupun praktis.

1. Secara teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan mengenai masalah yang diteliti sehingga akan meningkatkan kualitas keilmuan dari penelitian tersebut. Penulis juga mengharapkan penelitian ini berguna sebagai masukan dan bahan referensi tambahan untuk penelitian lebih lanjut dengan pembahasan yang sama serta memberikan sumbangan pikiran terhadap laba bersih dengan permasalahan Modal Kerja, Beban Penjualan, Total Utang, dan Biaya Operasional pada sub sektor *Pharmaceutical*.
2. Secara praktis dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada.